

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) untuk melakukan perbaikan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengamati dampak dari tindakan atau perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian di lingkungan kelas (Kardiawarman, 2007). Metode ini sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Menurut Suhardjono (2008) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Penelitian tindakan kelas merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh pendidik di lingkungan kelasnya sendiri, dengan melibatkan refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai pendidik serta hasil belajar peserta didik (Tampubolon, 2014).

Penelitian tindakan kelas mengacu pada pengamatan terhadap proses pembelajaran suatu kelompok peserta didik dengan memberikan tindakan tertentu (perlakuan) yang direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan kerja sama antara guru dan peserta didik, atau peserta didik yang dibimbing oleh guru, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Mulyasa, 2012). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang terbuka pada kritik dan saran yang didapatkan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga kegiatan pembelajaran dapat terus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Dari definisi yang diberikan, dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang seharusnya diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah yang muncul dalam konteks kelas. Guru melakukan tindakan perbaikan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai solusi yang lebih baik.

Irvy Meiska Putri, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMANDUAN WISATA DI SMK PARIWISATA TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai berbagai jenis dan model penelitian. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis PTK Partisipan. Jenis PTK Partisipan menurut Chein (1990) adalah peneliti terlibat aktif dalam seluruh proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian. Peneliti senantiasa terlibat sejak proses perencanaan yang dilanjutkan dengan memantau, mencatat dan terlibat dalam proses mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Selanjutnya adalah model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini melibatkan empat tahap utama, yakni:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menyusun rangkaian komponen pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tahap pra-penelitian (Tampubolon, 2014). Pada penelitian ini rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemanduan wisata. Hal ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada pra-penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang belum maksimal menyebabkan siswa kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan/tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan (Tampubolon, 2014). Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pemanduan wisata.

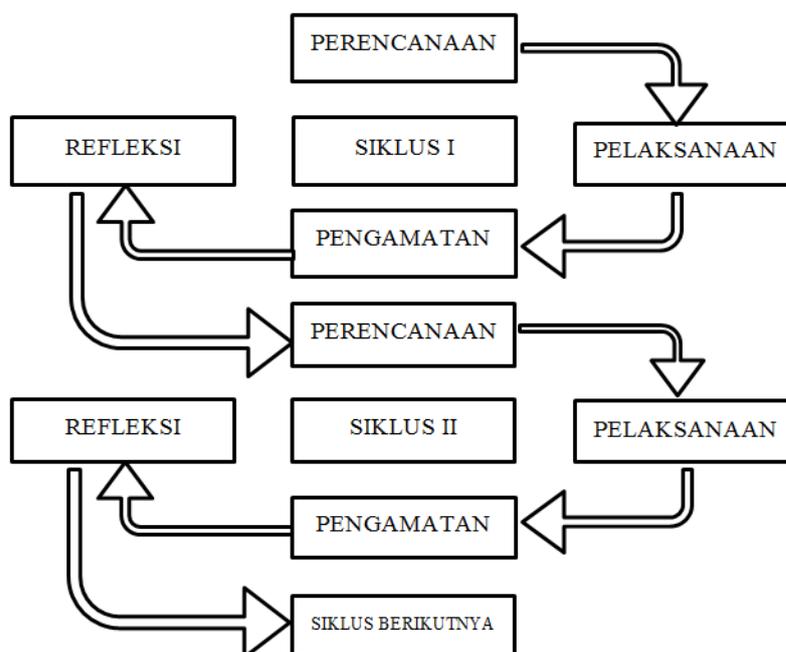
3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah proses mengumpulkan informasi mengenai jalannya proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirancang sebelumnya (Sanjaya, 2009). Pada penelitian ini, proses pengamatan dilakukan oleh kolaborator yang bertugas mencatat aspek-aspek positif dan negatif dari proses pengajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengevaluasi apakah tindakan yang telah diambil sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, serta untuk menilai apakah tindakan tersebut mampu menghasilkan perubahan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan untuk melihat berbagai kekurangan pada tindakan yang dilaksanakan oleh guru (Sanjaya, 2009). Kegiatan refleksi pada penelitian ini dilakukan untuk menelaah kekurangan yang dialami saat tindakan berlangsung sehingga peneliti dapat menyusun rencana tindakan kembali untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan minimal dua siklus. Jika penelitian dalam dua siklus telah mencapai kriteria keberhasilan, maka siklus atau penelitian dapat dihentikan, demikian pula bila target yang direncanakan tidak tercapai dalam beberapa siklus, bahkan mengalami penurunan keberhasilannya, siklus pun dapat dihentikan. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988), penelitian tindakan kelas adalah rangkaian tahap berulang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi yang dikenal sebagai siklus 1. Setelah itu, proses kembali ke tahap perencanaan untuk memulai siklus berikutnya yang disebut siklus ke-2, dan seterusnya, hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun alur PTK yang diperinci oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010) terlihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: (Arikunto, 2010)

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Telkom Bandung yang berlokasi di Jl. Palasari No.1, Kec. Lengkong, Kota Bandung. Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Subjek yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X PAR 2 yang berjumlah 21 siswa: 20 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu: tahap persiapan penelitian, rencana tindakan penelitian dan tahap akhir penelitian. Secara rinci prosedur penelitian akan melalui tahap-tahap sebagai berikut ini:

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi pra-penelitian untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang menjadi topik penelitian pada bulan September-Desember selama pelaksanaan Program Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K)
2. Perizinan kepada kepala SMK Pariwisata Telkom Bandung untuk dijadikan lokasi penelitian dan peserta didik kelas X PAR 2 sebagai subjek penelitian
3. Melakukan pre-test pada saat pra-siklus di bulan Juni 2023 sebagai data awal yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemanduan wisata

3.4.2 Rencana Tindakan Penelitian

1. Refleksi Awal Pra-Siklus

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pra-siklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X PAR 2 pada mata pelajaran pemanduan wisata masih berpusat pada guru dan penerapan model dan metode pembelajaran yang belum maksimal membuat siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari data awal yang diambil oleh peneliti yaitu hasil dari evaluasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran pemanduan wisata memiliki rata-rata 68,3 dengan ketuntasan belajar 38%. Nilai rata-rata tersebut termasuk nilai yang rendah dan jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Tahapan Pelaksanaan Siklus

Tahapan ini merupakan kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian ini akan dilakukan dua tahapan siklus yang mana dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dilaksanakannya siklus tersebut adalah untuk

mengubah atau memperbaiki masalah yang terdapat dalam kelas agar hasil pembelajaran semakin meningkat.

Adapun prosedur penelitian pada tahapan pelaksanaan siklus yang akan dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tahapan Pelaksanaan Siklus

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Analisi Mata Pelajaran 2. Menyusun modul pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 3. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam mata pelajaran pemanduan wisata 4. Membuat lembar kerja siswa 5. Mempersiapkan media untuk menunjang proses pembelajaran 6. Menyusun lembar observasi aktivitas pembelajaran siswa dan guru 7. Menyiapkan soal post test dalam bentuk pilihan ganda 20 soal
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan 3. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan 4. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pelayanan pelanggan 5. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa 6. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 7. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) 8. Guru memberikan petunjuk mengenai pengerjaan LKS berupa memecahkan masalah yang dikerjakan secara kelompok 9. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan 10. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil diskusi pemecahan masalah yang ada di LKS 11. Setiap kelompok menyajikan pemecahan masalah didepan kelas 12. Guru membantu siswa melakukan refleksi dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa 13. Guru memberikan soal evaluasi 14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

	Pengamatan	Pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Proses pengamatan ini dilakukan oleh rekan sejawat yang secara aktif mengamati jalannya pembelajaran dan mencatat temuan-temuan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan-temuan ini kemudian dicatat oleh observer sebagai bahan yang akan digunakan dalam tahap refleksi.
	Refleksi	Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan siswa yang dihasilkan melalui tindakan yang telah diimplementasikan, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi, peneliti menilai dampak dari tindakan yang telah dilakukan dan mengambil keputusan tentang tindakan yang akan diambil dalam siklus berikutnya. Proses refleksi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Analisis Mata Pelajaran 2. Menyusun modul pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran berdasarkan pada hasil refleksi siklus I dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 3. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam mata pelajaran pemanduan wisata 4. Membuat lembar kerja siswa 5. Mempersiapkan media untuk menunjang proses pembelajaran 6. Menyusun lembar observasi aktivitas pembelajaran siswa dan guru 7. Menyiapkan soal post test dalam bentuk pilihan ganda 20 soal
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan 3. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan 4. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pelayanan pelanggan 5. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i> 6. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) 7. Guru memberikan petunjuk mengenai pengerjaan LKS berupa memecahkan masalah yang dikerjakan secara kelompok 8. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan 9. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil diskusi pemecahan masalah yang ada di LKS 10. Setiap kelompok menyajikan pemecahan masalah di depan kelas dengan metode <i>role playing</i>

		11. Guru membantu siswa melakukan refleksi dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa 12. Guru memberikan soal evaluasi 13. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
	Pengamatan	Pengamatan berlangsung sepanjang pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II, di mana observer terus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara yang serupa seperti pada siklus sebelumnya, yaitu siklus I.
	Refleksi	Peneliti melakukan proses refleksi terhadap pelaksanaan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang terjadi dalam kelas pada pelaksanaan siklus II. Dari refleksi ini, peneliti kemudian merumuskan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemanduan wisata.

3.4.3 Tahap Akhir Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan seluruh siklus dan berhasil mencapai hasil yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Laporan ini akan mencakup berbagai bab, mulai dari Bab I hingga Bab V, yang mengikuti sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Laporan juga akan melibatkan lampiran-lampiran, seperti hasil pengamatan, dokumentasi, dan elemen lain yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tahapan yang dilakukan oleh guru guna memahami peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemanduan wisata. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, yang meliputi:

3.5.1 Lembar Tes

Lembar tes adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemanduan wisata. Lembar tes merupakan sekelompok latihan soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang

dirancang untuk mengindikasikan perubahan dalam hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis lembar tes, yakni:

1. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa membantu siswa dalam proses berdiskusi dan mencari informasi untuk memecahkan masalah yang mereka temui. Soal-soal dalam lembar kerja siswa berupa masalah yang terdapat dalam materi pelayanan pelanggan, dan siswa diminta untuk mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, dan kemudian menuliskan solusi masalah.

2. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi merupakan lembar untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai materi pelayanan pelanggan yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal pada setiap tes yang dilakukan saat pelaksanaan siklus. Lembar evaluasi disusun berdasarkan pada kisi-kisi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tabel kisi-kisi soal evaluasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Elemen	Capaian	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Kerja Sama Dalam Lingkungan Sosial yang Berbeda	Pada akhir fase E, peserta didik menjelaskan bagaimana berkomunikasi dengan pelanggan dan kolega dari berbagai latar belakang dan menghadapi kesalahpahaman antar budaya.	Memahami karakteristik wisatawan domestik	PG	1, 5, 8
		Mengidentifikasi karakteristik wisatawan domestik	PG	3, 6, 11
		Memahami karakteristik wisatawan asing	PG	2, 7, 12
		Mengidentifikasi karakteristik wisatawan asing	PG	4, 9, 13
		Mengidentifikasi proses pelayanan pelanggan	PG	10, 14, 15, 17
		Memahami komunikasi antar budaya	PG	16, 18, 19, 20

3.5.2 Lembar Non Tes

Lembar non tes mengacu pada informasi tertulis mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dijalankan dalam konteks penelitian ini. Lembar non tes dalam penelitian ini mencakup catatan tentang proses yang dijalani oleh guru dan siswa saat menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* sepanjang periode pembelajaran. Dalam kerangka penelitian ini, bentuk lembar non tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan alat bantu pengajaran yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai kegiatan selama proses belajar mengajar. Dalam konteks penelitian ini, modul pembelajaran digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan pendekatan *Problem Based Learning*. Peneliti merinci langkah-langkah yang akan dijalankan dalam modul pembelajaran tersebut. Dengan penyusunan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pemanduan wisata dapat ditingkatkan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan kegiatan oleh guru dan siswa sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam modul pembelajaran. Melalui lembar observasi ini, peneliti dapat memantau sejauh mana tiap tahapan terlaksana dan apakah ada tahapan yang belum terpenuhi. Dengan informasi yang diperoleh dari lembar observasi, peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan atau aspek yang perlu diperbaiki pada tahapan yang telah dilakukan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan melalui lembar tes dan lembar non tes. Pengolahan data ini dilakukan pada setiap tahap siklus pembelajaran, dengan tujuan untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pemanduan wisata berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Learning. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.6.1 Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1948) (dalam Sugiyono, 2016) dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah dalam penelitian yang melibatkan penyusutan informasi, pemilihan elemen inti, penekanan pada elemen penting, identifikasi tema dan pola, serta penghilangan informasi yang tidak relevan atau tidak diperlukan (Sugiyono, 2016). Selama tahap penelitian, data yang terkumpul cenderung beragam dan berjumlah besar, sehingga penting untuk melakukan penyusutan dan pemilihan data yang relevan untuk penelitian. Proses reduksi data dilakukan untuk fokus pada penggunaan data yang secara tepat mendukung tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui ringkasan naratif, diagram, dan teks naratif (Sugiyono, 2016). Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami tentang kejadian dalam pelaksanaan penelitian. Penyajian ini membantu peneliti memahami peristiwa yang terjadi selama tahapan penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Dengan cara ini, informasi dapat lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan untuk analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat provisional dan bisa berubah jika ada bukti yang valid yang mendukung perubahan tersebut. Kesimpulan yang didukung oleh bukti validitas menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2016). Proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah setiap siklus

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, di mana peneliti mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan dan analisis. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh fakta dan bukti yang telah terkumpul selama penelitian, menjadikannya lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Pengolahan Data Kuantitatif

1. Observasi

Pengolahan data dari observasi dilakukan dengan mengukur tingkat pelaksanaan dari setiap tahap pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* pada setiap pertemuan. Dalam analisis data observasi, peneliti menghitung persentase pencapaian dari masing-masing tahap pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\sum \text{Jumlah skor yang didapat}}{\sum \text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Persentase tersebut kemudian akan ditafsirkan kedalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Persentase Lembar Observasi

Tingkat Keberhasilan	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
46% - 54%	Kurang
00% - 45%	Sangat Kurang

Sumber: Mill (dalam Khalik 2009)

Hasil pengolahan data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pemanduan wisata.

2. Test

Tes adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Menurut Depdiknas (2004), tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan lembar evaluasi sebagai bentuk tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pemanduan wisata.

Dalam pengolahan data pada lembar evaluasi, langkah-langkah yang dilakukan melibatkan penjumlahan nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Setelah itu, total nilai tersebut dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas. Sesuai dengan pandangan Sudjana (2014), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{semua nilai siswa}}{\sum \text{Jumlah siswa}}$$

Nilai rata-rata kelas tersebut kemudian dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Menurut Purwanto (2013) ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{TB} = \frac{\sum S \geq \text{KKM}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan belajar

$\sum S \geq \text{KKM}$: Jumlah siswa yang mendapat nilai besar dari atau sama dengan KKM

KKM : 75

n : Banyak siswa

Persentase dari ketuntasan belajar tersebut kemudian akan ditafsirkan kedalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Persentase	Kategori
0% - 30%	Gagal
31% - 54%	Rendah
55% - 74%	Sedang
75% - 89%	Tinggi
90% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Siswanto, 2017

Hasil dari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan oleh peneliti untuk menganalisis nilai ketuntasan siswa telah meningkat atau masih diperlukan perbaikan.

3.7 Indikator Keberhasilan

3.7.1 Indikator Keberhasilan Proses

Dalam penelitian ini, indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran ditetapkan dengan persyaratan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mencapai minimal 75%. Indikator ini diukur melalui persentase keberhasilan tindakan, yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari observasi guru/peneliti dan siswa. Dalam hal ini, E. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa proses pembelajaran dianggap berhasil jika minimal 75% siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya itu, keberhasilan proses pembelajaran juga tercermin dalam tingkat keterlibatan siswa yang tinggi, semangat belajar yang kuat, dan rasa percaya diri yang terbangun. Dengan demikian, indikator ini memberikan gambaran holistik tentang kualitas proses pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa serta motivasi dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

3.7.2 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa dikatakan berhasil mencapai nilai ≥ 75 maka hasil belajar kelas tersebut dikatakan tuntas. Penetapan nilai 75 didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan di SMK Pariwisata Telkom Bandung.

Irvy Meiska Putri, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMANDUAN WISATA DI SMK PARIWISATA TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu